

## Iki Sejarah Ushul Fiqh: Kitab Kritik Kaum Wahhabi Karya KH. Sanusi Babakan Cirebon (1974)

Ditulis oleh Ahmad Ginanjar Sya'ban pada Sabtu, 26 Mei 2018



Kitab ini berjudul *Iki Sejarah Ushul Fiqh* yang ditulis dalam bahasa Jawa aksara Arab (pegon) oleh KH. Muhammad Sanusi dari Pesantren Babakan, Ciwaringin, Cirebon (KH. Sanusi Babakan) yang hidup di abad ke-20 M.

Kitab ini berisi tentang sejarah lahirnya ilmu ushul fikih serta signifikansi ilmu tersebut guna memahami Alquran dan hadis serta merumuskan hukum-hukum fikih yang dalil-dalilnya tidak ditemukan secara eksplisit di dalam teks Alquran dan hadis.

Tidak ada data kolofon yang menginformasikan kapan karya ini diselesaikan. Namun bisa

diperkirakan jika kitab ini ditulis antara 1950-1980, ketika KH. Sanusi Babakan aktif mengasuh pesantrennya.

Tebal keseluruhannya sebanyak 31 halaman. Kitab ini tampaknya tidak dicetak, namun disalin ulang dengan tulis tangan dan khat (aksara) Arab jenis *naskhi* yang bagus, lalu diperbanyak dengan cara difotokopi. Saya sendiri mendapatkan satu eksemplar fotokopi kitab ini dari al-Fadhil Muhammad Jauharuddin, yang terbilang sebagai cucu pengarang dan juga mahasiswa pascasarjana UNUSIA Jakarta.

Dalam mukadimahny, KH. Sanusi Babakan menulis:

??? ???. ??? ???? ?? ??? ????? ?????? ??? ?????? ?? ?????????? ?? ???? ??????  
????????? ?????????? ?????? ??? ???? ?????? ?????? ?????????? (1) ?????????? ?? ????  
?????? (2) ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ??? ?????? ?????? ??????  
?? ?????? ?????? ?????????? ?????? ??? ?????? ??????

Baca juga: Sempat Salah Paham, Akhirnya Ngaji Ihya Gus Ulil di Masjid Agung Purwokerto Jalan Terus

*Amma ba'du. Mangka utawi kang den maksud ingdalem iki bahasan arep mertelaaken ilmu ushul fikih. Sadurunge tumandang ambahas marang ilmu ushul fikih yanbaghi ngaweruhi (1) sejaraha ilmu ushul fikih (2) maksud ngaji ushul fikih supaya wongkang ngaji marang ilmu ushul fikih awas atine lan ora nyalah gunaaken marang ilmu ushul fikih// Adapun yang dimaksud dalam bahasan ini, maka ia hendak menjelaskan ilmu ushul fikih. Sebelum lebih jauh membahas inti ilmu ushul fikih, sepatutnya mengetahui (1) sejarah ilmu ushul fikih (2) maksud mempelajari ilmu tersebut agar orang yang mengetahuinya menjadi wapada hatinya dan tidak menyalah gunakan ilmu tersebut.*

Dijelaskan oleh KH. Sanusi Babakan, jika ilmu ushul fikih dikodifikasi oleh Imam as-Syafi'i ketika beliau berada di Mesir melalui kitab *ar-Risalah*. Imam as-Syafi'i merasa perlu melahirkan sebuah formulasi ilmu baru guna mengawal tata cara merumuskan hukum-hukum fikih dari kasus-kasus yang terus muncul beriring dengan perkembangan zaman dan tempat, yang dalil-dalilnya tidak diketemukan secara eksplisit dalam Alquran dan hadis.

Ilmu Ushul Fikih kemudian terus berkembang dengan pesat setiap generasi melalui murid-murid Imam as-Syafi'i dan turunannya. Puluhan kitab dalam bidang ilmu ini lahir di setiap zamannya. Dari ilmu ini kemudian berkembang lagi ilmu *Qawaid Fiqhiyyah* atau Ilmu Kaidah Fikih. Beberapa ulama menulis dalam bidang ilmu ini, seperti Syaikh Jalalud Din as-Suyuthi yang menulis *al-Asybah wan Nazhair fil Furu'*.

Baca juga: 'Aqidah Ibnul Lasami: Nazam Tauhid Karangan KH. Hakim Masduqi Lasem (1961)

Di dalam kitab ini terdapat sedikit bahasan yang mengkritik kaum puritan (Wahhabisme) yang diprakarsai oleh Muhammad b. 'Abdul Wahhab dari Nejd pada akhir abad ke-18 M dan pada awal abad ke-20 M berkembang juga faham ini di Nusantara dengan diprakarsai oleh organisasi-organisasi seperti Muhammadiyah Jogja (1912), Al-Irsyad Betawi (1921), Persis Bandung (1923), dan lain-lain.

Golongan puritanisme ini senantiasa mendengungkan jargon "kembali ke Alquran dan hadis", "segala sesuatu yang tidak ada dalilnya dalam Alquran dan hadis adalah bid'ah", "tidak boleh bermadzhab dalam fikih", serta cenderung menyesatkan, menyerang, dan memerangi pihak-pihak lain yang tidak sehaluan dengan mereka.

Sikap seperti ini, hemat KH. Sanusi Babakan, dikarenakan mereka tidak memahami ilmu ushul fikih dan tidak memahami sejarah lahirnya mazhab-mazhab fikih Islam yang empat, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali.

Keempat imam tersebut “melahirkan” madzhab fikih mereka serta produk-produk hukumnya sebagai ijtihad untuk menanggapi beberapa kasus yurisprudensial yang dalil-dalilnya tidak didapatkan secara eksplisit dalam Alquran dan hadis.

Melihat isinya, kitab *Ikilah Sejarah Ushul Fikih* tampaknya berkerabat dengan kitab *Idhahatul Karathaniyyah fir Radd 'ala Dhalalatul Wahhabiyyah* dan juga kitab *Tanbihul Ikhwan fir Radd 'ala Madzhabid Dhalalah wat Thugyan*. Keduanya adalah karya KH. Tubagus Ahmad Bakri b. Seda Sempur, Purwakarta (Mama Sempur, w. 1975) yang dengan tajam mengkritik faham puritanisme yang saat itu berkembang dengan cukup signifikan di Jawa Barat.

Baca juga: [Geliat Buku di Mosul Pasca ISIS](#)

Bogor, Maret 2018